

## PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI ADANYA KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Siska Wulandari, Julia Rohmatul Ulya, Fitri Yuliatin, Fadilla Choiru Nisa  
 Progam Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Correspondence		
Email: ssiskaawullandari@gmail.com	No. Telp: 085336179197	
Submitted: 4 December 2023	Accepted: 13 December 2023	Published: 14 December 2023

### ABSTRACT

Penelitian dilakukan dengan tujuan yakni untuk mengetahui peran audit internal dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian yakni bahwa peran audit internal sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan.

**Kata kunci:** Audit Internal, Laporan Keuangan, Kecurangan

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang akurat dan jujur merupakan pilar utama dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Namun, dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang, risiko kecurangan terhadap laporan keuangan semakin meningkat. Oleh karena itu, peran audit internal menjadi semakin penting sebagai lapisan pertahanan kritis dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan yang dapat membahayakan integritas informasi keuangan.

Penelitian ini dapat untuk menyelidiki secara mendalam peran yang dimainkan oleh audit internal dalam konteks mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Dengan memahami dinamika kecurangan keuangan, regulasi yang berkembang, dan perkembangan teknologi audit, kita dapat mengidentifikasi cara di mana audit internal dapat meningkatkan efektivitasnya dalam menghadapi tantangan ini.

Melalui eksplorasi konsep-konsep kunci, studi literatur, dan analisis kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang strategi audit internal yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi kecurangan, memperkuat kontrol internal, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang pentingnya peran audit internal dalam menjaga integritas laporan keuangan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan dinamis.

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Audit Internal

Audit Internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.



Definisi Internal Auditing menurut Institute of Internal Auditor yang dikutip oleh Pickett 2010: 15. Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

## 2. Peran Audit Internal

Internal audit membantu suatu entitas atau organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memberikan nilai tambah pada entitas melalui proses evaluasi, efektivitas proses manajemen risiko, proses pengendalian dan proses tata kelola, yang lebih tepatnya memiliki peran sebagai berikut:

- a. Manajemen Risiko, merupakan proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengelola suatu ancaman yang diperkirakan akan terjadi di dalam perusahaan yang bersangkutan dengan cara menganalisis, menilai, mengendalikan, bahkan menghindari risiko agar tidak terjadi. Audit internal akan memastikan efektivitas dari manajemen risiko perusahaan manajemen telah dilakukan dengan baik atau tidak.
- b. Pengendalian Internal, auditor berperan untuk mengontrol dan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan telah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan dan tidak menyimpang.
- c. Tata Kelola, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh direksi untuk memantau kegiatan pengurusan maupun tujuan kegiatan.

## 3. Fraud (Kecurangan)

Kecurangan (fraud) mengacu pada kesalahan penyajian suatu fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya. Berdasarkan hukum kasus (common law), tindakan curang harus memenuhi lima syarat yaitu kesalahan penyajian, fakta yang material, niat, ketergantungan yang dapat dijustifikasi, dan kerusakan atau kerugian.

Kecurangan dalam lingkungan bisnis memiliki arti yang lebih khusus. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja, penyalahgunaan aset perusahaan, atau memanipulasi data keuangan demi keuntungan pelakunya. Dalam literatur akuntansi, kecurangan biasanya juga disebut sebagai kejahatan kerah putih, pengingkaran, penggelapan, dan ketidakwajaran. Auditor biasanya berhubungan dengan kecurangan pada dua tingkat yaitu kecurangan oleh karyawan dan kecurangan oleh pihak manajemen.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2019) fraud adalah perbuatan (dalam arti kejahatan, yakni berbuat sesuatu yang dilarang atau tidak berbuat sesuatu yang diwajibkan) yang dirancang untuk menipu satu atau beberapa orang yang berakibat si korban menderita kerugian dan/atau si pelaku memperoleh keuntungan.

## 4. Faktor Pendorong Seseorang Melakukan Kecurangan

Salah satu pertimbangan penting yang dilakukan auditor dalam mengungkapkan kecurangan adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan risiko kecurangan. Terdapat tiga kondisi penyebab kecurangan pada pelaporan keuangan yang

diuraikan dalam SAS 99 (AU 316), ketiga kondisi disebut sebagai segitiga kecurangan. Ketiga kondisi tersebut yakni:

a. Insentif/ Tekanan

Insentif yang dimaksudkan dan umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan adalah menurunnya prospek keuangan perusahaan. Perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya untuk memenuhi batasan akad utang, dan untuk secara semu menaikkan harga saham. Beberapa kasus, manajemen memanipulasi laba dengan tujuan menjaga reputasinya.

b. Kesempatan

Penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi, risiko salah saji tersebut semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang. Salah saji bisa terjadi dikarenakan perputaran personil akuntansi atau kelemahan lain dalam proses akuntansi dan informasi. Banyak kasus pelaporan keuangan yang curang disebabkan oleh ketidakefektifan pengawasan komite audit dan dewan direktur atas pelaporan keuangan.

c. Sikap/Rasionalisasi

Faktor risiko yang sangat penting dalam menilai kemungkinan laporan keuangan yang curang adalah sikap manajemen puncak terhadap pelaporan keuangan. Karakter atau serangkaian nilai-nilai etis juga memungkinkan mempermudah analisis merasionalisasi tindakan yang curang. Jika CEO atau manajer tidak peduli terhadap proses pelaporan keuangan, misalnya seperti terus mengeluarkan prakiraan laba yang terlalu optimistik, terlalu cemas mengenai pencapaian prakiraan laba yang dibuat analisis, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi.

## 5. Cara Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan dengan Fraud Audit

Mendeteksi adanya kecurangan dalam proses audit sangat diperlukan, terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kecurangan tersebut yakni:

a. Melakukan Audit Secara Teratur

Perusahaan sudah seharusnya melakukan audit secara internal dengan teratur. Tugas internal auditor tidak hanya melakukan audit, juga bisa melakukan tindakan untuk mencegah fraud, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam bidang keuangan.

b. Memberikan Kenyamanan

Tidak terpenuhinya kenyamanan ketika bekerja merupakan salah satu penyebab terjadinya fraud dalam perusahaan. Penting bagi perusahaan mengecek sejauh mana kesejahteraan staff pekerjaannya, mulai dari fasilitas dalam bekerja, kompensasi non finansial, pelayanan dan lain sebagainya.

c. Memperbaiki Culture

Ketika karyawan tidak memahami visi, misi dan tujuan perusahaan, hal tersebut bisa saja menyebabkan karyawan melakukan tindakan kecurangan. Namun bisa saja ia terpengaruh oleh kultur dari luar perusahaan. Pihak HR akan melakukan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh karyawan dan melakukan beberapa treatment yang bisa mencegah terulangnya tindakan kecurangan tersebut.

d. Memberikan Training Keuangan

Masalah keuangan merupakan penyebab masalah terbesar hingga terjadinya fraud yang dilakukan karyawan. Untuk mencegah kecurangan,

perusahaan dapat membantu dengan mengadakan training keuangan. Pelatihan masalah keuangan yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan karyawan.

e. Disiplin SOP

SOP atau Standard Operational Procedure, sering dianggap sebagai sebuah peraturan yang formalitas yang teoritis. Pengabaian tahapan SOP dapat memicu untuk melakukan fraud. Supaya kecurangan bisa dicegah, setiap karyawan sebaiknya menuruti SOP yang telah dibuat. Dengan pemantauan SOP yang ketat, maka jika ada kecurangan terjadi hal tersebut bisa terdeteksi sedini mungkin. Sehingga permasalahan yang terjadi bisa diberikan solusi untuk mencegah fraud lebih lanjut.

## 6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

- a. Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.
- b. Laporan Keuangan menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan Keuangan menurut (Prihadi 2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

### a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

### b. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah menjelaskan fenomena – fenomena sosial pada unit yang teliti melalui pengembangan konsep tetapi tidak melakukan pengembangan hipotesis. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara terperinci peran audit internal dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan

jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapat dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui berbagai media lain seperti buku, jurnal dan dokumen. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data – data yang berasal dari jurnal ilmiah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka. Metode studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal – jurnal internasional maupun nasional yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Data Reducation* (Redukasi Data)  
Dalam mereduksi data peneliti memilih dan menyeleksi jurnal sehingga bisa dipisahkan antara yang relevan dan tidak relevan dengan penelitian.
- b. *Data Interpretation* (Interprestasi Data)  
Peneliti menginterpretasikan gagasan – gagasan utama dalam setiap jurnal yang relevan dengan penelitian
- c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)  
Penarikan kesimpulan dari hasil interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecurangan (Fraud) yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki banyak indikator penyebabnya yaitu lemahnya lemahnya pengendalian disebuah perusahaan. penyebab tersebut terdiri dari banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya peran auditor internal dalam mengontrol berjalanya aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Sehubungan dengan penelitian ini, guna mengkaji lebih mendalam diperlukan beberapa hasil penelitian yang lebih dulu dilakukan, hal ini untuk mengatahui persamaan dan perbedaan dari masing masing hasil temuan peneliti, maka berikut ini penelitian terdahulu yang disajikan sebagai berikut.

Sebuah penelitian yang dilakukan Muhammad Yaufie Rizky dan Drs. Dadang Rahmat. Ak, M. AK, CA dalam judul peran audit internal yang efektif dalam mencegah kecurangan terhadap laporan keuangan pada PT. Bonne Indo Teknik mengkaji bahwa dalam pencegahan terjadinya kecurangan audit internal pada PT/ Bonne Indo Teknik memiliki peran Advisory, Assurance, dan Integrity. Dalam peran Advisory audit internal memiliki peran untuk meningkatkan design sistem prosedur jika memang dibutuhkan oleh manajemen. Assurance, dalam peran ini audit internal memberikan informasi kepada BOD (Board of Director) mengenai seberapa baiknya sistem dan prosedur yang telah di design telah bekerja dan untuk memastikan perusahaan masih tetap. Sedangkan Integrity, audit internal memiliki peran untuk melakukan investigasi jika ketika dalam proses audit ditemukan indikasi penyimpangan sehingga dapat diungkapkan sebenar-benarnya sesuai fakta yang ada dilapangan. Audit internal PT. Bonne Indo Teknik dalam mencegah kecurangan selalu melakukan review mengenai ketelitian, independensi, efesiensi, dan kegunaan catatan catatan perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan dan perusahaan dapat memiliki departemen yang efektif.

Sebuah penelitian yang dilakukan Kusdianti Fatimah dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti dalam judul Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) mengkaji bahwa peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan (Fraud), auditor internal merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan, semakin baik audit internal dalam suatu perusahaan maka semakin kecil resiko perusahaan terhadap kecurangan (Fraud). Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda perusahaan berjalan sesuai dengan

tujuan perusahaan yang telah dibentuk dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi kecurangan (Fraud) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif.

Sebuah penelitian yang dilakukan Lu'lu' Nafiati dan Rintan Nuzul Ainy (2022) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Audit Internal dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan mengkaji pengaruh antara audit internal dan religiusitas terhadap kecurangan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa jika individu berada pada organisasi yang memiliki audit internal yang tinggi akan lebih cenderung tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan dibandingkan individu yang berada pada lingkungan organisasi dengan audit internal yang rendah. Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan cenderung tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan dibandingkan individu dengan religiusitas rendah. Penelitian tersebut melibatkan partisipan mahasiswa program sarjana salah satu universitas besar di Indonesia. Syarat untuk dapat dijadikan partisipan dari penelitian tersebut yaitu telah menempuh mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan Pengauditan, diharapkan dengan syarat tersebut mahasiswa dapat memahami manipulasi yang diberikan peneliti.

Hasil penelitian yang dilakukan Yogi Ginanjar dan E. Mulya Syamsul (2020) menunjukkan bahwa peran auditor internal berpengaruh dalam pendeteksian fraud. Semakin tinggi atau baik peran auditor serta apabila auditor internal memiliki sikap mandiri dan profesional dalam pekerjaannya, maka kecurangan dapat lebih awal terdeteksi atau mendapat indikasi awal mengenai hal tersebut yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila peran dari auditor internal masih rendah atau belum baik dalam melaksanakan tugasnya serta apabila auditor internal tidak bekerja secara professional, maka kecurangan tidak dapat terdeteksi dengan baik dan kecurangan akan terjadi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Akwila Sandro Herefa dkk, (2023) mengungkapkan bahwa peran audit sebagai pengendali internal dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan yang diteliti menggunakan metode literature review, maka dapat diambil kesimpulan: (1) Adanya peran audit dalam mendeteksi kecurangan (fraud) terhadap penyusunan laporan keuangan dan peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dapat tidak terpenuhi apabila mereka tidak berhasil memastikan terpenuhinya operasional suatu perusahaan atau organisasi. Upaya dalam meminimalisasi terjadi kecurangan selama beroperasi telah dilaksanakan oleh setiap perusahaan atau organisasi. Dalam hal ini, efektivitas seorang audit internal harus dipertanyakan dan harus memberikan pertanggungjawaban. Peranan auditor internal terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan pada laporan keuangan sangat besar dan akan mewujudkan hasil nyata jika setiap auditor mampu menjalankan fungsi mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab, (2) Audit internal yang bertugas melakukan audit merupakan salah satu contoh kegiatan dalam aktivitas pengendalian (control activities) yang merupakan bagian dari elemen pengendalian internal. Oleh karena itu, auditor internal yang mengintegrasikan perannya ke dalam elemen pengendalian internal dipastikan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi adanya kesalahan dan kecurangan (fraud) pada laporan keuangan.

Tidak hanya itu, audit sebagai pengendali internal diharapkan dapat melaksanakan prinsip "Skeptisisme profesional" agar dapat secara maksimal menjalankan tugasnya dalam mendeteksi kesalahan (sengaja maupun tidak sengaja) dan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. (3) Dalam membuat sebuah laporan keuangan dibutuhkan pertimbangan yang matang untuk membantu dalam mengevaluasi operasi dari perusahaan serta posisi keuangan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan memprediksi hal yang mungkin akan terjadi mengenai kinerja dan kondisi di masa mendatang. Oleh karena itu, jika di dalam

proses pertimbangan ini tidak menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara umum maka tindakan-tindakan kecurangan akan lebih sering ditemukan. Selain itu sebelum terjadinya kecurangan, terdapat beberapa faktor pendorong lainnya yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan (fraud) yaitu Pressure (tekanan), Opportunity (peluang), Rationalization, dan Capability (kemampuan).

Kecurangan terdiri dari berbagai macam mulai dari Embezzlement employee atau occupational fraud, Management fraud, Investment scams, Vendor fraud, dan Customer fraud. Hal ini tentu akan sangat merugikan sebuah perusahaan atau organisasi terkait yang menjadi korban dari pada kecurangan yang terjadi. Sebagai contoh, pada tahun 2002 kasus kerugian yang diakibatkan kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan dimana Amerika Serikat mengalami kerugian 6% dari pendapatan 600 miliar dan secara persentase tingkat kerugian tidak banyak mengalami perubahan dari tahun 1996 data tersebut diperoleh berdasarkan laporan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lukman Nul Hakim dan Kartika Pradana Suryatimur, 2022) dikutip dari (Fahmi & Syahputra, 2019) menjabarkan bahwa audit internal yang didukung pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindak lanjut dapat berjalan efektif dan diterapkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta audit internal memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kecurangan (fraud). Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberadaan internal audit perusahaan guna mencegah adanya tindakan fraud dalam perusahaan ialah adanya departemen audit internal. Kehadiran departemen audit internal harus di dukung oleh top management dari sisi peraturan, hadirnya SOP dan kebijakan yang berlaku dalam perusahaan terkait tindakan pencegahan fraud.

Efektivitas audit internal dalam berkontribusi kepada organisasi meliputi: tingkat kontribusi terhadap risiko manajemen, proses tata kelola serta pengawasan, mengevaluasi kemajuan rencana kegiatan audit, meningkatkan produktivitas para karyawan, meningkatkan efisiensi proses audit mencapai target serta tujuan utama, kejelasan komunikasi dengan auditee (klien audit) Peran audit internal perlu didukung dengan adanya penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap transaksi dan kegiatan dalam organisasi, pengawasan jalannya SOP baik di lini terendah dari suatu perusahaan sampai lini tertinggi. Adanya pembentukan Tim Pengawas Internal menjalankan fungsi audit internal bagi organisasi. Fungsi ini berperan dalam mengawasi dijalkannya SOP oleh setiap pihak yang telah ditetapkan oleh manajemen agar berjalan efektif dan efisien.

Sebuah penelitian oleh Sintya Fitri Wahyuni (2020) dengan judul Peran Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada Bank Central Asia Kantor Cabang Utama Soekarno-Hatta) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu permasalahan mengenai kecurangan yang tidak terdeteksi dikarenakan pengendalian internal yang masih lemah, dan auditor internal yang kurang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Cabang Utama BCA Soekarno-Hatta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner pada auditor internal BCA KCU Soekarno-Hatta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 orang auditor internal pada BCA KCU Soekarno-Hatta. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal memiliki peran dalam mendeteksi kecurangan pada BCA KCU Soekarno-Hatta. Semakin tinggi pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal, maka semakin tinggi pula kecurangan yang terdeteksi.

Sebuah penelitian oleh Nur Aisyah (2023) Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Kota Makassar Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal yang meliputi lingkungan internal, penilaian risiko, aktivitas internal, informasi dan komunikasi, serta evaluasi pengendalian internal dan peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan di Kota Makassar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Rumus Regresi Linier Berganda digunakan dalam penelitian ini dengan software SPSS. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di 31 OPD (Pemerintah Daerah) yang ada di Kota Makassar.

Dengan adanya audit internal ini dapat berpengaruh untuk pada efektivitas perusahaan dalam menjaga integritas dan keandalan informasi keuangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya audit internal dapat secara proaktif mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, mengurangi kerugian finansial, dan meningkatkan kepercayaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan-tantangan tertentu masih dihadapi dalam implementasi audit internal, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit internal melalui penerapan teknologi terkini, pelatihan yang berkelanjutan bagi auditor, serta peningkatan kerjasama antara tim audit internal dengan pihak-pihak terkait.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran audit internal sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan. Semakin tinggi dan baik peran dari auditor internal, maka kecurangan dapat lebih awal terdeteksi dan semakin kecil resiko kecurangan (fraud) pada perusahaan.

## SARAN

Dalam penelitian memiliki keterbatasan dalam hal data yang diambil yakni bersumber dari google scholar. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih banyak mencari data dari sumber lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. 2023. "Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Kota Makassar". *Jurnal Akuntansi Kompetif*, (Online), 6 (2): 315-322, (<https://ejournal.kompetif.com/>), diakses 13 Desember 2023
- Alc Leadership Management. 2020. "5 Cara Mendeteksi Kecurangan Melalui Fraud Audit", dalam <https://alcleadershipmanagement.com/fraud-audit-cara-mencegah-mendeteksi/>, diakses 2 Desember 2023
- Arens, Alvin A. dkk. 2015. *Auditing and Assurance Service*. Dalam Herman Wibowo dan Tim Perti (Eds.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fatimah, Kusdianti dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti. 2022." *Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, (Online), 7 (02): 235—243, (<https://journal.undiknas.ac.id>), diakses 27 November 2023
- Ginanjar, Yogi & Syamsul, E. Mulya. 2020. "Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Online), 6 (03): 529-534, (<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id>), diakses 11 November 2023.

- Hakim, Luqman Nul dan Kartika Pradana Suryatimur. 2022 “Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud”. *Jurnal Audit and Fraud Prevention*, (Online), 10 (3): 4 – 8, (<https://jurnal.ibik.ac.id>), diakses pada 02 Desember 2023.
- Harefa, Akwila Sandro dkk. 2023 “Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan”. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, (Online), 25 (02): 261 – 262, (<https://journal.usm.ac.id>), diakses pada 02 Desember 2023.
- Idana, Ghita Annafi. 2022. “Peran Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud Kasus Bansos COVID-19”. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, (Online), 2 (6): 175-176, (<http://conference.um.ac.id>), diakses 22 November 2023.
- James A. Hall dan Tommie Singleton, 2009, *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 262-263.
- Kasmir. 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm.6-11.
- Nafiati, Lu’lu & Ainy, Rintan Nuzul. 2022. “Pengaruh Perputaran Kas Piutang Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2019)”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, (Online), 18 (3): 289-300, (<http://ojs2.pnb.ac.id>), diakses 11 November 2023.
- Novika, Windari & Tutik Siswanti. 2022. “Pengaruh Audit Internal dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, (Online), 02 (01): 44 - 45, ([http:// https://www.bing.com/](http://https://www.bing.com/)), diakses 11 November 2023.
- Rizky, Muhammad Yaufie dan Drs. Dadang Rahmat. Ak, M. AK, CA.” *Peran Audit Internal yang Efektif dalam Mencegah Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Bonne Indo Teknik*”. *Jurnal Publikasi Bahasa Indonesia*, (Online), hlm. 1—12, (<http://repository.stei.ac.id/>), diakses 15 November 2023.
- Syahrman. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana”. *Jurnal Institut Politeknik Ganesha Medan*, (Online), 04 (02): 284 – 283, (<https://www.bing.com>), diakses 29 November 2023.
- Sukrisno Agoes, 2014, *Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 204.
- Theodorus M. Tuanakotta, 2019, *Audit Internal Berbasis Resiko*, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 240.
- Wahyuni, Sintya Fitri. 2020. "Peran Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Bank Central Asia Kantor Cabang Utama Soekarno-Hatta)". (Online), (<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3234/>), diakses 13 Desember 2023